

**ANALISIS PENGARUH *NON PERFORMING FINANCING*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*,  
PENYISIHAN PENGHAPUSAN AKTIVA PRODUKTIF, DAN BIAYA PENDAPATAN  
OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS  
DI KLMMS BTM PEMALANG KC RANDUDONGKAL  
TAHUN 2019-2022**

**Saras Meilia Puspitasari<sup>1\*</sup>, Diah Wuriah<sup>2</sup>, Surti<sup>3</sup>, Arif Hadi Prasetyo<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Adias

Jl. Tegallmali No. 22 Petarukan Pemalang

\*[puspitasari541245@gmail.com](mailto:puspitasari541245@gmail.com)

Received: 4 November 2023; Revised: November 2023; Published: 16 November 2023

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Biaya Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas di KLMMS BTM Pemalang KC Randudongkal Tahun 2019-2022. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan menggunakan sampel berjumlah 48 data. Adapun pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif, uji normalitas, multikolenaritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, linearitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan koefisiensi determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Variabel FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel PPAP berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel NPF, FDR, PPAP, BOPO berpengaruh signifikan secara bersama atau keseluruhan terhadap Profitabilitas pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal tahun 2019-2022.

**Kata Kunci:** *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan mikro syariah atau yang biasa disingkat LKMS berperan penting pada stabilitas perekonomian di Indonesia. Kegiatan perekonomian nasional yang ada di Indonesia didukung dengan adanya lembaga keuangan, baik itu lembaga keuangan mikro konvensional ataupun lembaga keuangan yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip syariah (Nasrullah, 2020).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan selama beroperasi dapat dilihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi (Fahmi, 2011)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dijadikan tolak ukur seberapa baik kinerja perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, rasio-rasio yang mempengaruhi Profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA adalah Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya ditemukan adanya perbedaan hasil pada beberapa variabel diantaranya, variabel NPF pada penelitian Munir (2019) menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan pada penelitian Fachri & Mahfudz (2021) menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel FDR menurut penelitian Febriani & Manda (2021) menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan pada penelitian Budiharjo & Febriana (2022) menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Variabel PPAP menurut penelitian Fuady (2015) menyimpulkan bahwa PPAP berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian Hijriyani & Setiawan (2017) menyimpulkan bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel BOPO menurut penelitian Febriani & Manda (2021) menyimpulkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sedangkan pada penelitian Azizah & Isnaini Arofatul (2019) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas.

## LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada dasarnya kinerja bank dapat dinilai dengan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan membantu menjelaskan posisi keuangan suatu bank, seperti aset, pendapatan, pendanaan dan lainnya yang berkaitan dengan kinerja bank. Dengan laporan keuangan tersebut maka akan dihitung rasio keuangan bank untuk melihat tingkat kinerja bank. Salah satu rasio keuangan adalah profitabilitas yang memiliki kapabilitas untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset, penjualan dan aktiva yang dimiliki dalam periode tertentu. Salah satu analisis profitabilitas yang penerapannya menggunakan *profitability ratio* atau operating ratio adalah Return On Asset (Nyoman, 2015).

Return On Assets atau ROA menurut para ahli seperti Kasmir (Kasmir, 2012) mengungkapkan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio dari ROA, maka semakin kurang baik, sedangkan menurut Rivai (2013). ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitasnya untuk memperoleh laba.

Laba bersih adalah jumlah laba yang tersisa setelah dipotong pajak. Sedangkan aktiva adalah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud (Arief Sugiono & Edi Untung, 2016). Alat ukur diatas dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perbankan dalam menghasilkan profitabilitas yang mencerminkan keadaan perbankan syariah tersebut. Return On Asset (ROA) menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola manajemennya. Nilai ROA yang tinggi menggambarkan kinerja perbankan tersebut membaik begitupun sebaliknya.

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF diketahui dengan cara menghitung pembiayaan non lancar terhadap total pembiayaan. Apabila semakin rendah NPF maka bank tersebut semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Kredit bermasalah yang terdiri kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit pada bank tersebut (Purwanto, 2013).

Financing Deposit Ratio menunjukkan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank. FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas (Kasmir, 2014).

Potensi kerugian yang disebabkan karena meningkatnya pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan kebangkrutan bagi perusahaan, oleh karena itu perusahaan wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). PPAP merupakan cadangan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan resiko kerugian yang timbul sebagai akibat yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain (Ismail, 2010). Efisiensi operasional dapat diukur dengan membagi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO juga termasuk dalam kategori rentabilitas (earning) yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2010).

H<sub>1</sub> : Non Performing Financing (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas

H<sub>2</sub>: Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh dan signifikan

H<sub>3</sub> : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas

H<sub>4</sub>: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas

H<sub>5</sub>: NPF, FDR, PPAP dan BOPO berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)

## METODOLOGI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dari laporan keuangan LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal mulai Januari 2019 sampai Desember 2022 sehingga data yang dianalisis sebanyak 48 observasi. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Dengan uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

**Tabel 1. Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Return On Assets</i> (Y)	Menurut Kasmir (2016) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.	$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$
2	<i>Non Performing Financing</i> (X1)	NPF adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat kredit pada bank tersebut (Purwanto, 2013).	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$
3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X2)	FDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro,	

- tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya (Kasmir, 2014).
- 4 Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (X3) PPAP merupakan cadangan penyisihan aktiva produktif yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan resiko kerugian yang timbul sebagai akibat yang diberikan maupun dana yang ditetapkan bank lain (Ismail, 2010).
- 5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

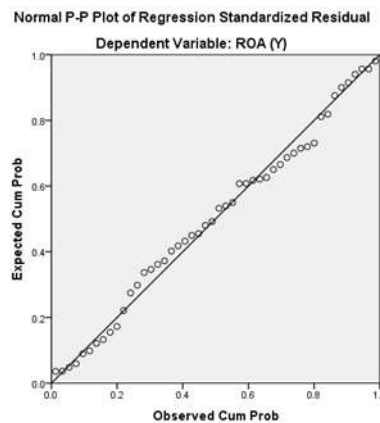
$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang dimiliki}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber : Hasil Pengolahan Data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Ghozali (2016) menyatakan, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik sebagai berikut:



**Gambar 1. Uji Normalitas Grafik Normal Probability Plot**

Berdasarkan grafik normal *probability plot* diatas dapat dilihat bahwa titik-titik distribusi mengikuti garis diagonal dan tidak menghindari garis diagonal sehingga menunjukkan data terdistribusi secara normal.

**Tabel 2. Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,86774927
	Absolute Differences	
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,062
	Test Statistic	,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa uji normalitas yang dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana antara variabel independent yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendeteksi sempurna (koefisien tertinggi atau bahkan 1). Deteksi model regresi yang bebas dari multikolinieritas dengan cara mendeteksi besarnya VIF (*Variance Inflation Faction*) yang mempunyai nilai VIF dibawah angka 10 dan mendekati toleransi yang mendekati angka 1.

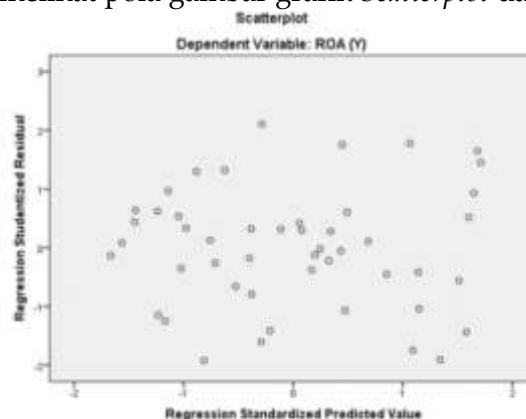
**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Toleran	
	B	Std. Error	Beta			ce	VIF
1 (Constant)	5,489	1,875		2,930	,005		
NPF (X1)	-,077	,014	-,472	-5,433	,000	,950	1,052
FDR (X2)	,039	,011	,321	3,093	,003	,667	1,500
PPAP (X3)	-,049	,017	-,288	-2,847	,007	,702	1,424
BOPO (X4)	-,030	,008	-,325	-3,625	,001	,891	1,122

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Hasil pengujian Tabel 3 di atas model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian dalam model ini semua variabel bebas terhadap variabel profitabilitas tidak mengalami masalah atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan variabel dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat pola gambar grafik *Scatterplot* dan uji Glejser sebagai berikut:



**Gambar 2. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, secara titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini didukung dari hasil uji *glejser* sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedestisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		Std.				
Model		B	Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,142	1,073		-,133	,895
	NPF (X1)	,005	,008	,095	,660	,513
	FDR (X2)	,011	,007	,262	1,528	,134
	PPAP (X3)	,001	,010	,017	-,101	,920
	BOPO (X4)	-,007	,005	-,207	-1,395	,170

a. Dependent Variable: Abs\_res

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dalam tabel 4 menunjukkan hasil bahwa variabel NPF memiliki nilai signifikansi sebesar 0,513, variabel FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,134, variabel PPAP memiliki nilai signifikansi sebesar 0,920, dan variabel BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,170. dimana semua variabel memiliki nilai sig > 0,05. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

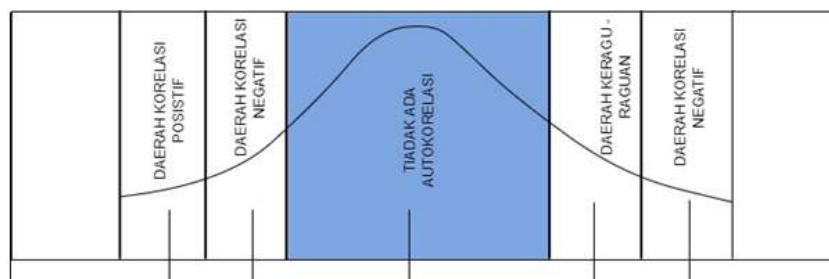
Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2018). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,832a	,692	,663	,90721	2,024

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 5 diatas dapat diketahui *Durbin-Watson* memiliki tingkat signifikansi sebesar 1,950 nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel 48(n) dan jumlah variabel independen 4 (K=4), maka tabel Durbin Watson di dapat nilai du sebesar 1,7206 dan nilai dl sebesar 1,3619. 4-du (4-1,7206) dengan nilai 2,2794 dan 4-dl (4-1,3619) dengan nilai 2,6381. Maka dapat disimpulkan bahwa DW hitung terletak pada daerah uji. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Kurva Durbin Watson

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Priyatno, 2009). Hal ini dapat dilihat hasil uji linearitas pada rangkuman tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Analisis Uji Linearitas**

(Dependent Variable : Profitabilitas )			
Variabel	Linearity	Signifikansi	Keterangan
NPF (X <sub>1</sub> )	0,000	0,05	Linear
FDR (X <sub>2</sub> )	0,000	0,05	Linear
PPAP (X <sub>3</sub> )	0,000	0,05	Linear
BOPO (X <sub>4</sub> )	0,000	0,05	Linear

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel NPF (X<sub>1</sub>) sebesar 0,000, variabel FDR (X<sub>2</sub>) sebesar 0,000, variabel PPAP (X<sub>3</sub>) sebesar 0,000, dan variabel BOPO (X<sub>4</sub>) sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel terdapat hubungan yang linear karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh independent variabel dan dependent variabel. Hasil regresi dengan bantuan program SPSS 23 untuk mengolah data-data tentang pengaruh NPF, FDR, PPAP dan BOPO terhadap Profitabilitas yaitu:

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	5,489	1,874		2,930	,005
NPF (X1)	-,077	,014	-,472	-5,433	,000
FDR (X2)	,039	,012	,321	3,093	,003
PPAP (X3)	-,049	,017	-,288	-2,847	,007
BOPO (X4)	-,030	,008	-,325	-3,625	,001

Sumber: data primer yang diolah, 2023

Dari Tabel 7 hasil pengolahan data model regresi linear yang dihasilkan adalah :

$$Y = 5,489 + (0,077)X_1 + 0,039X_2 + (0,049)X_3 + (0,030)X_4 + e$$

Keterangan:

$X_1$  : *Non Performing Financing*

$X_2$  : *Financing to Deposit Ratio*

$X_3$  : Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

$X_4$  : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta dari persamaan di atas adalah 5,489. Angka tersebut menunjukkan rata-rata Profitabilitas BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal selama periode 2019-2022 adalah 5,489% apabila variabel NPF, FDR, PPAP dan BOPO bernilai nol. Nilai koefisien *Non Performing Financing* adalah sebesar -0,077 bernilai negatif, artinya apabila *Non Performing Financing* ( $X_1$ ) naik 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,077% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien *Financing to Deposit Ratio* adalah sebesar 0,039 bernilai positif, artinya apabila *Financing to Deposit Ratio* ( $X_2$ ) naik 1% maka akan menaikkan nilai Profitabilitas (Y) sebesar 0,039% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Nilai koefisien Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah sebesar -0,049 bernilai negatif, artinya apabila Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( $X_3$ ) naik 1% maka akan menurunkan nilai Profitabilitas (Y) sebesar 0,049% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Hal ini terjadi karena perusahaan dalam menentukan usia ekonomis belum tepat. Nilai koefisien Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional adalah sebesar -0,030 bernilai negatif, artinya apabila Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional ( $X_4$ ) naik 1% maka akan menurunkan nilai Profitabilitas (Y) sebesar 0,030% dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan (Ghazali, 2018). Dapat dilihat hasil uji t adalah :

**Tabel 8. Hasil Uji Statistik t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5,489	1,874		2,930	,005
NPF (X1)	-,077	,014	-,472	-5,433	,000
FDR (X2)	,039	,012	,321	3,093	,003
PPAP (X3)	-,049	,017	-,288	-2,847	,007
BOPO (X4)	-,030	,008	-,325	-3,625	,001

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPF ( $X_1$ ) sebesar -5,433, variabel FDR ( $X_2$ ) sebesar 3,093, variabel PPAP ( $X_3$ ) sebesar -2,847, dan variabel BOPO ( $X_4$ ) sebesar -3,625 sedangkan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan sebesar 2,01290 yang digunakan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel NPF ( $X_1$ ) sebesar -5,433 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-5,433 < 2,01290) atau nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel NPF ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y) hal ini dikarenakan variabel NPF ( $X_1$ ) berpengaruh negatif. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan



variabel NPF ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal **ditolak**.

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel FDR ( $X_2$ ) sebesar 3,093 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,093 > 2,01290$ ) atau nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial variabel FDR ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal **diterima**.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel PPAP ( $X_3$ ) sebesar -2,847 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,847 < 2,01290$ ) atau nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,004 < 0,05$ ) sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel PPAP ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) hal ini dikarenakan variabel PPAP ( $X_3$ ) berpengaruh negatif. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PPAP ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal **ditolak**.

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel BOPO ( $X_4$ ) sebesar -3,625 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,01290 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,625 < 2,01290$ ) atau nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial variabel BOPO ( $X_4$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) hal ini dikarenakan variabel BOPO ( $X_4$ ) berpengaruh negatif. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO ( $X_4$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal **ditolak**.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen /terikat (Ghazali, 2018). Hasil uji F sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,501	4	19,875	24,149	.000 <sup>b</sup>
	Residual	35,390	43	,823		
	Total	114,892	47			

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas, nilai F hitung sebesar 24,149 lebih besar dari F tabel 2,57 berarti F hitung  $>$  F tabel ( $24,149 > 2,57$ ) atau nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel NPF ( $X_1$ ), FDR ( $X_2$ ), PPAP ( $X_3$ ), BOPO ( $X_4$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y$ ) pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal **diterima**.

Pengujian statistik koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832a	,692	,663	,90721

#### Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan  $t_{hitung}$  sebesar -5,433 dan  $t_{tabel}$  2,01290 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig)  $0,000 < 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel NPF terhadap Profitabilitas hal ini dikarenakan variabel NPF berpengaruh negatif. Hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh NPF pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah Profitabilitas, sebaliknya semakin rendah nilai NPF maka profitabilitas semakin tinggi. Hasil ini sesuai teori. Semakin tinggi NPF menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah semakin besar. Dengan besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil. Untuk meningkatkan keuntungan atau ROA maka dapat dilakukan dengan cara mengontrol pembiayaan serta menyeleksi nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang cukup besar. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marliana (2018), Budiharjo & Febrina (2022), dan Fhadilah (2020) yang menyatakan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, mendukung dan sejalan dengan penelitian Nuha & Mulazid (2018), Hijriyani & Setiawan (2017), & Lemiyana (2016) yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3,093 dan  $t_{tabel}$  2,01290 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig)  $0,005 < 0,05$ . Artinya bahwa pengaruh dari variabel FDR terhadap Profitabilitas adalah signifikan. Hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh FDR pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi FDR menunjukkan penggunaan dana bank untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Dengan semakin besarnya pembiayaan yang diberikan maka semakin besar pula margin yang diterima ( untuk akad *murabahah*), dan bagi hasil yang diperoleh ( untuk akad *mudharabah* dan *musyarakah*), sehingga semakin besar juga keuntungan yang didapat dan berarti semakin besar ROA-nya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fhadilah (2020), Fachri & Mahfudz (2021), Febriani & Manda (2021) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PPAP terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan  $t_{hitung}$  sebesar -2,847 dan  $t_{tabel}$  2,01290 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig)  $0,004 < 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel PPAP terhadap Profitabilitas hal ini dikarenakan variabel PPAP berpengaruh negatif. Hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh PPAP pada Koperasi LKMS BTM

Pemalang Kantor Cabang Randudongkal tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti semakin tinggi PPAP akan menurunkan Profitabilitas bank begitu sebaliknya. Karena ketika pembiayaan bermasalah tinggi maka penyisihan dana yang harus dicadangkan untuk menanggulangi pembiayaan yang tidak dapat kembali (macet) juga akan semakin tinggi sehingga akan mengurangi pendapatan (laba) bank. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rifqi (2017), Yunita (2018) dan Febriani & Manda (2021) yang menyatakan bahwa variabel PPAP berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, mendukung dan sejalan dengan penelitian Hijriyani & Setiawan (2017), Fuady (2015), Herli Setyowati (2019) yang menunjukkan bahwa Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel BOPO terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan  $t_{hitung}$  sebesar -3,625 dan  $t_{tabel}$  2,01290 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai probabilitas (Sig)  $0,005 < 0,05$  sehingga tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel BOPO terhadap Profitabilitas hal ini karena variabel BOPO berpengaruh negatif. Hipotesis keempat menyatakan ada pengaruh BOPO pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hal ini berarti bahwa semakin kecil rasio menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini berarti semakin besar BOPO, maka kemungkinan bank dalam masalah besar, sehingga profitabilitas bank menurun. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Barizi et al., (2021), Budiharjo & Febriana (2022) dan Fhadilah (2020) yang menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, mendukung dan sejalan dengan penelitian Monoarfa et al.,(2020), Rianti et al., (2021) Herli Setyowati (2019) menunjukkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hipotesis kelima yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF, FDR, PPAP dan BOPO terhadap Profitabilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F dengan  $F_{hitung}$  sebesar 24,149 lebih besar dibandingkan nilai  $F_{tabel}$  2,57. Artinya bahwa pengaruh NPF, FDR, PPAP dan BOPO terhadap Profitabilitas secara bersama-sama adalah signifikan. Hipotesis kelima menyatakan ada pengaruh NPF, FDR, PPAP dan BOPO terhadap Profitabilitas pada Koperasi LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal tahun 2019-2020. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas analisis serta uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal. Dari hasil pengujian uji f menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama yang variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas di LKMS BTM Pemalang Kantor Cabang Randudongkal.

#### DAFTAR PUSTAKA

Azizah, Isnaini Arofatul, N. D. D. J. (2019). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat*

*Profitabilitas*. 08(03), 76–86.

- Budihiarjo, I. S., & Febriana, H. (2022). Pengaruh FDR (*financing to deposito ratio*), NPF ( dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk .... 5(3), 255–264. <http://repository.radenfatah.ac.id/1026/>
- Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis Pengaruh CAR, BOP, NPF, dan FDR Terhadap ROA (Studi Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal Of Management*, 10(1), 1–10.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.Bandung.
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Humaniora*, 5(1), 54–63.
- Fhadilah, A. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bmt Beringharjo (Periode 2009-2014). *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v2i2.206>
- Fuady, S. W. M. & M. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *EBBANK*, 6(1), 33–62. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i1.7>
- Ghazali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Herli Setyowati, D. (2019). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al- Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 39–53.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Ismail. (2010). *Akuntansi Bank*. Kharisma Putra Utama.Jakarta,
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revi). PT. Raja grafindo Persada.Jakarta.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.Jakarta.
- Lemiyana, erdah litriani. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics/article/view/1001>
- Monoarfa, A., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 8(3), 389–399.
- Munir, M. (2019). Ihtifaz. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285/266>
- Nasrullah, A. (2020). Analisis Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) di Indonesia. *Lentera Kajian Keagamaan m Keilmuan Dan Teknologi*, 19.
- Nuha, V. Q. Q., & Mulazid, A. S. (2018). Pengaruh Npf, Bopo Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p168-182>
- Priyatno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. PT. Mediakom.Yogyakarta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR , NPF , Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah ( Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-. *JoPBA : Journal of Public and Bussinness Accunting*, 2(1), 10–16.